

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia. Berbagai jenis media bermunculan sebagai sarana penghantar informasi bagi khalayak secara luas. Media massa mendapatkan dampak oleh kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi didunia penyiarannya, terkhususnya radio. Walaupun radio tetap menjadi salah satu sarana informasi utama masyarakat, radio dihadapkan pada beberapa tantangan yang mengharuskan media penyiaran ini dapat beradaptasi diera digitalisasi yang semakin mendominasi.

Era digitalisasi menciptakan sebuah media sebagai perantara untuk masyarakat dalam mengakses informasi dan sebagai sarana komunikasi berupa media sosial. Media sosial dapat diakses dengan menggunakan internet dan smartphone. Media sosial yang lebih praktis dan modern memberikan kenyamanan untuk masyarakat dalam menggunakannya sehingga dijadikan kebutuhan di setiap individu. Digitaliasi telah mengubah lanskap komunikasi secara fundamental. Digitalisasi telah memberikan dampak yang besar pada proses penyampaian pesan, pesan yang disebarluaskan, diakses, dan dikonsumsi oleh publik.(Hasan et al., 2023)

Pada era digitalisasi ini, media massa melakukan banyak kolaborasi dengan media baru atau new media dengan berbagai bentuk. Salah satunya dengan Youtube, platform media audiovisual ini mirip dengan radio yaitu Podcast. Kedua banyak diminati masyarakat dikarenakan memiliki fitur-fitur yang menarik. Platform-platform media sosial yang lain seperti Instagram, Facebook, Twitter dan sebagainya pun menjadi yang paling banyak digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi (Jabbar, 2022)

Kenyataannya, tidak semua stasiun radio dapat melakukan kolaborasi dengan dunia digital. Semenjak berkembang dan ramainya masyarakat menggunakan internet, tingkat pendengar radio semakin menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam *GoodStats* presentase penduduk Indonesia yang mendengarkan radio pada tahun 2021 adalah 50,3%. Angkanya menurun menjadi 10,3% dari tiga tahun sebelumnya. (Raka, 2024)

Salah satu alasan mengapa radio masih banyak diminati di era digital saat ini adalah karena radio media yang fleksibel dan memiliki kemudahan penggunaannya, juga dapat didengarkan dimana pun dan tidak terikat waktu. Radio juga salah satu media massa yang menyampaikan informasi secara cepat ke khalayak umum. Meskipun radio menjadi salah satu media massa tertua, hebatnya radio masih dapat bertahan dan berkembang di era digital yang semakin didunia. Meskipun banyak media baru yang berkembang di era digital saat ini, tetapi radio masih menjadi salah satu media massa yang dapat bertahan dan berkembang hingga saat ini.

Kota Tebing Tinggi adalah salah satu kota madya yang terletak dibagian Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Dulunya di Kota Tebing Tinggi terdapat 4 jenis saluran radio antara lain Alnoria AM, RCTI AM, DIS FM, dan YASAKA FM. Tetapi dari keempat saluran radio tersebut yang masih tersisa dan masih aktif melakukan siaran Radio DIS 93,5 FM. Radio Deli Indah Swararia (DIS 93,5 FM) berdiri sejak 23 Agustus 1995 sampai saat ini, dan DIS FM didengar dari setiap kalangan masyarakat, seperti pelajar, Mahasiswa/i, dan orang tua tanpa ada batasan antara laki-laki dan perempuan serta tanpa menghilangkan ciri khas masyarakat kota Tebing Tinggi. Berkat penyajian informasi yang menarik dari penyiar, radio DIS FM masih tetap eksis sampai saat ini.

Radio DIS FM masih menjadi pilihan bagi masyarakat Tebing Tinggi untuk mendapatkan informasi seputar berita pendidikan, harga pangan, hiburan, ramalan cuaca, dll.

Jangkauan radio DIS FM cukup luas, terdapat beberapa daerah yang masih bisa menjangkau siaran radio DIS FM seperti kota Siantar, Tobasa, Karo, Serdang Bedagai, Porsea, Balige, Batu Bara, Simalungun.

Tetapi jika radio DIS 93,5 FM tidak mampu mempertahankan kedudukannya sebagai media yang saat ini tumbuh di tengah masyarakat Tebing Tinggi, kedudukannya dapat tenggelam dengan perkembangan media-media baru yang lebih unggul dimasyarakat karena dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat. Tentunya era digitalisasi memberikan tantangan kepada radio, terkhusus kepada radio DIS 93,5 FM Kota Tebing Tinggi yang kini menjadi radio satu-satunya di Tebing Tinggi.

Perkembangan industri memunculkan media-media baru yang jauh lebih instant untuk dinikmati dan dapat diakses dengan cepat dan lebih sempurna. Dibandingkan dengan media yang bersifat audio-visual seperti gadget, atau penggunaan media sosial seperti *Youtube*, *Instagram* dan lain sebagainya tentu saja hal tersebut lebih cepat menarik perhatian audiens atau lapisan masyarakat, tentu hal ini menjadi sebuah ancaman bagi radio, karena jika tidak mampu mempertahankan pendengarnya atau menarik perhatian pendengar tak tertutup kemungkinan radio yang tersisa satu di Kota Tebing Tinggi inipun bisa punah atau terlupakan masyarakat begitu saja hingga nantinya hanya bersisa sejarah ataupun barang yang akan dimuseumkan, namun hal tersebut masih kemungkinan. Dengan kerja keras dan kreatifnya pihak-pihak radio tentu mereka masih bisa mempertahankan diri dengan manajemen yang telah dipilih dengan penuh pertimbangan. (Damanik et al., 2022)

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi membawa gaya hidup baru bagi masyarakat kota Tebing Tinggi. Sebagai salah satu radio yang bertahan saat ini, DIS 93,5 FM mengalami persaingan industri media yang berkembang dan memiliki pelayanan yang baik dan mudah. Masyarakat di era globalisasi tentunya memilih media yang

instan dan cepat diakses. Maka dengan perkembangan industri yang semakin pesat, radio DIS FM perlu beradaptasi di era digital agar mempertahankan pendengarnya. Dengan kerja keras dan program-program yang kreatif, radio tentu masih bisa mempertahankan kedudukannya dengan strategi yang telah dipilih dan dipertimbangkan.

Berdasarkan uraian di atas, hal yang paling mendasari peneliti untuk mengambil topik penelitian ini karena peneliti tertarik dengan strategi yang digunakan oleh radio DIS 93,5 FM Kota Tebing Tinggi dalam upaya adaptasi dan menghadapi persaingan di era digital terutama dengan media-media baru yang jauh lebih unggul, karena hal tersebut menjadikan sebuah tantangan besar untuk posisi radio saat ini. Dari pemaparan di atas peneliti mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul “Strategi Radio Lokal Dalam Menghadapi Digitalisasi Industri Penyiaran di Kota Tebing Tinggi”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini ialah “Strategi yang digunakan radio dis 93,5 fm di kota Tebing Tinggi dalam menghadapi tantangan digitalisasi di era Industri Penyiaran”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Radio DIS 93,5 FM di era digitalisasi?
2. Bagaimana strategi yang digunakan Radio DIS 93,5 FM dalam meningkatkan jumlah pendengar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Radio DIS 93,5 FM dalam menghadapi industri penyiaran di era digitalisasi di Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Radio DIS 93,5 FM dalam meningkatkan pendengar.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh Radio DIS 93,5 FM di era digitalisasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Radio DIS 93,5 FM Kota Tebing Tinggi dalam meningkatkan pendengar dan juga cara untuk dapat beradaptasi serta upaya menghadapi tantangan digitalisasi. Selain itu juga sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan apabila dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan teori yang dapat dipraktekkan oleh stasiun radio lokal yang lain terkait strategi menghadapi tantangan ditengah persaingan era digitalisasi.